

<http://health.okezone.com/read/2013/11/07/482/893001/arthritis-rematoid-nyeri-sendi-yang-berujung-cacat-permanen>

## Arthritis Rematoid, Nyeri Sendi yang Berujung Cacat Permanen

Qalbinur Nawawi - Okezone



KAMIS, 7 NOVEMBER 2013 09:27 wib

**PENYAKIT** arthritis rematoid (AR) perlu diwaspadai semua orang. Pasalnya, tak hanya menurunkan kualitas seseorang, tetapi penyakit ini bisa menyebabkan kematian.

Hal ini seperti disampaikan Prof. dr. Harry Isbagio SpPD-KR, pengurus besar Indonesian Rheumatology Association. Dia menjelaskan bahwa banyak masyarakat keliru masalah sendi hanya sekadar penyakit rematik. Padahal, penyakit rematik memiliki 100 jenis lebih dan AR merupakan jenis rematik yang berbahaya dan bisa menurunkan kualitas hidup si penderita.



Pria dirawat di rumah sakit (Foto: Google)

Arthritis rematoid merupakan penyakit autoimun atau penyakit yang terjadi karena tubuh diserang oleh sistem kekebalan tubuhnya sendiri dan mengakibatkan peradangan pada sendi. Jika tak diobati akan membuat cacat permanen.

"Jenis rematik AR adalah penyakit yang progresif dan merusak sendi, serta bisa menimbulkan kecacatan bila tidak segera ditangani dokter. Dan bisa membuatnya ketergantungan pada seseorang. Misalnya untuk sekadar pergi ke kamar mandi dan kegiatan makan sekalipun," katanya kepada Okezone dalam acara bertema "Musik untuk Rema; Edukasi dan Aksi Penggalangan Dana untuk Pasien Arthritis Rematoid" di Teater Salihara, Jakarta, Rabu, 6 November 2013.

"Awal penyakit ini akan menyerang jari-jari tangan. Jari-jari akan bengkak dan kaku seperti sosis. Pokoknya, awal kekakuan dan bengkak ini selalu berbarengan. Kemudian, berkembang pada sendi-sendi lain, seperti tulang belakang, pinggul leher, bahu, lutut, dan semua tulang sendi yang menyambung antar tulang. Semua itu diiringi rasa sakit yang luar biasa," sambungnya.

Ditambahkannya bahwa prevalensi AR sendiri Indonesia sekira 0.1 persen, atau jarang terjadi. Kendati demikian, bukan berarti semua menutup mata pada penyakit ini. Pasalnya, ini merupakan penyakit seumur hidup dan menyerang seseorang di umur produktif. Untuk itu, semua orang bisa deteksi dini dan pengobatan sejak dini agar penyakit ini dikontrol.

"Penyakit ini menyerang di usia-usia produktif, 30 sampai 40 tahun. Di mana bila terjadi pada pria, harusnya yang menjadi tulang punggung keluarga. Tapi karena sendi-sendinya mengalami kerusakan, terpaksa dia malah jadi beban orang lain," terangnya.

(tty)